

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

JANICE SUTANTO
HILARY FLORA A. T. LASAR*

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 1440, Indonesia
janicesutanto95@gmail.com, hilary@stietrisakti.ac.id

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of transfer pricing, leverage, profitability, sales growth, capital intensity, firm size and accounting conservatism on tax avoidance. There are 4 variables in previous research, namely transfer pricing, leverage, profitability and company size. This study adds the independent variables capital intensity, company size and accounting conservatism. The objects of this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sample was obtained using the purposive sampling method by setting six sample criteria. This ultimately resulted in a total of 41 manufacturing companies, so 123 data were used as research samples. This study uses multiple regression models to examine the effect of each variable. The results showed that leverage, profitability and firm size have an effect on tax avoidance. Meanwhile, transfer pricing, sales growth, capital intensity and accounting conservatism have no effect on tax avoidance.*

Keywords: transfer pricing, leverage, profitability, firm size, accounting conservatism, tax avoidance.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh transfer pricing, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Terdapat 4 variabel pada penelitian sebelumnya yaitu transfer pricing, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel independen intensitas modal, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel diperoleh dengan menggunakan purposive sampling method dengan menetapkan enam kriteria sampel yang akhirnya memperoleh jumlah perusahaan sebanyak 41 perusahaan manufaktur, sehingga didapatkan 123 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan transfer pricing, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: transfer pricing, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih terus melakukan perkembangan untuk memajukan negara dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Pada dasarnya untuk mewujudkan perkembangan ini pemerintah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut menarik pajak dari masyarakat sebagai sumber penghasilan negara ([Ulbidan dan Karmudiandri 2018](#)). Pajak merupakan sumber penghasilan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara termasuk untuk pembangunan ([Diantari dan Ulupui 2016](#)).

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pemerintah berharap agar setiap tahunnya penerimaan pajak semakin meningkat. Akan tetapi, jika dilihat dari perspektif perusahaan, mereka melihat pembayaran pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Disisi lain tujuan utama sebuah perusahaan adalah menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya untuk mewujudkan kesejahteraan investor. Hal ini membuat banyak perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak ([Lestari dan Solikhah 2019](#)). Tindakan penghindaran pajak menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak ([Astuti et al. 2020](#)). Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang diatur dalam undang-undang perpajakan ([Puspita dan Febrianti 2018](#)).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Pangaribuan et al. 2021](#)). Terdapat beberapa

perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan tiga variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel independen *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan menambah variabel independen intensitas modal dan ukuran perusahaan dari penelitian yang dilakukan oleh ([Kalbuana et al. 2020](#)) dan variabel konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh ([Yuniarsih 2018](#)).

Intensitas modal menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam [Ardiansah dan Zulaikha \(2014\)](#) menyatakan bahwa memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya melalui aset tetap dengan melakukan penyusutan yang tetap setiap tahunnya. Variabel ukuran perusahaan digunakan karena Machfoedz (1994) dalam [Ngadiman dan Puspitasari \(2017\)](#) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur apakah suatu perusahaan besar atau kecil. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka akan menunjukkan prospek perusahaan untuk jangka panjang hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan ([Kalbuana et al. 2020](#)). Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga beban pajak yang dikenakan. Hal ini membuat banyak perusahaan besar yang mencari celah untuk memanfaatkan peraturan dalam melakukan penghindaran pajak ([Mulyani et al. 2017](#)). Variabel konservatisme akuntansi digunakan karena akuntansi konservatif merupakan kebijakan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan biasanya menggunakan alternatif yang tidak membuat aset dan laba yang diterima terlalu besar. Konservatisme akuntansi ini ditentukan oleh komitmen pihak internal perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang transparan, akurat dan tetap. Jika laba yang dilaporkan semakin rendah maka beban pajak yang dikenakan juga semakin rendah ([Yuniarsih 2018](#)).

Teori Keagenan

Penelitian ini didasari dengan teori keagenan, [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan dan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan kepada agen. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban, sedangkan bagi fiskus pajak merupakan sumber pendapatan. Hal ini membuat perusahaan sebagai agen melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan seminimal mungkin. Perbedaan ini berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan agen yang akhirnya membuat agen akan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan beban pajak perusahaan ([Diantari dan Ulupui 2016](#)).

Penghindaran Pajak

Menurut [Pohan \(2013,14\)](#) ada tiga strategi yang bisa digunakan dalam mengefisienkan beban pajak secara legal, yaitu dengan *tax saving*, *tax avoidance*, dan penundaan atau pergeseran pembayaran pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tidak menyalahgunakan peraturan perpajakan yang berlaku dengan mencari celah dalam peraturan perundang-undangan agar dapat memperkecil beban pajak yang dikenakan ([Librania et al. 2021](#)). Penghindaran pajak yang dilakukan dengan agresif merupakan tindakan yang tergolong ke dalam perbuatan melawan hukum karena tidak sesuai dengan manajemen perusahaan dan merupakan penyebab terjadinya penerimaan pajak yang diperoleh pemerintah menjadi tidak mencapai target ([Pangaribuan et al. 2021](#)).

Transfer Pricing

Menurut [Datar dan Rajan \(2018, 882\)](#) suatu perusahaan yang terdesentralisasi,

melakukan sebagian besar pengambilan keputusan berada pada subunit (divisi). Subunit ini sering melakukan pemasokan barang atau jasa satu sama lain. Manajemen puncak dalam hal ini menggunakan *transfer pricing* untuk mengkoordinasikan tindakan yang dilakukan subunit dan mengevaluasi kinerja dari setiap manajer mereka. *Transfer pricing* sendiri merupakan harga yang dibebankan oleh satu divisi dalam perusahaan untuk produk atau jasa yang dipasok ke subunit lain dari perusahaan yang sama. Menurut [Schuster \(2015, 10\)](#) *transfer pricing* memiliki beberapa tujuan seperti sebagai alokasi laba internal, dukungan strategi kelompok, optimalisasi perpajakan perusahaan dan sistem kontrol untuk alokasi sumber daya. Menurut [Irawan et al. \(2020\)](#) perusahaan yang melakukan kegiatan *transfer pricing* kemungkinan dapat melakukan penghindaran pajak dengan menambah beban pajak.

H₁: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage

Leverage merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan melalui pendanaan utang. *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur *leverage*. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai pendanaan akan dikenakan beban bunga yang pada perhitungan perpajakan akan mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan ([Hidayat 2018](#)). Menurut penelitian ([Anggreni dan Febrianti 2019](#)) semakin besar utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka laba yang dikenakan akan pajak menjadi lebih kecil karena beban pajak atas bunga akan semakin besar. Hal ini membuat perusahaan meningkatkan manfaat utang agar beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan merupakan gambaran akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Semakin besar ROA maka akan semakin besar juga laba yang dimiliki oleh perusahaan dan jika semakin kecil ROA maka akan semakin kecil juga laba yang dimiliki oleh perusahaan. Saat laba yang dimiliki perusahaan meningkat maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak agar beban yang dikenakan menjadi lebih kecil ([Putriningsih et al. 2019](#)).

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran keberhasilan investasi dari periode masa lalu yang dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang ([Hidayat 2018](#)). Saat pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat hal ini menyebabkan beban pajak yang dikenakan juga semakin besar ([Puspita dan Febrianti 2018](#)). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mungkin dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan pihak manajemen yang dimiliki perusahaan akan lebih baik dan dapat melakukan perencanaan pajak yang bisa mengurangi beban pajak yang dikenakan ([Jessica dan Febrianti 2021](#)).

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap ([Sterling dan Christina 2021](#)). Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu aspek yang dapat mengurangi laba perusahaan hal ini dikarenakan

aset tetap akan disusutkan dan menjadi beban untuk perusahaan ([Maula et al. 2019](#)). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan lebih memungkinkan dalam melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dikenakan menjadi lebih kecil ([Nugrahadi dan Rinaldi 2021](#)). Menurut [Rima dan Destriana \(2021\)](#) suatu aset tetap perusahaan termasuk ke dalam modal yang dimiliki oleh perusahaan. Saat perusahaan mempunyai aset tetap yang besar maka semakin mungkin perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan dengan melaporkan beban depresiasi akan aset tetap untuk menurunkan beban pajak yang dikenakan.

H₅: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994) dalam [Ngadiman dan Puspitasari \(2017\)](#) ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset. Terdapat tiga kategori dalam ukuran perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada saat total aset yang dimiliki perusahaan besar maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan stabil dan mampu menghasilkan kinerja yang baik untuk jangka waktu yang panjang. Menurut penelitian ([Mulyati et al. 2019](#)) perusahaan yang besar memiliki aset yang besar juga jika perusahaan tersebut dapat mengelola aset itu dengan baik, laba yang diterima juga akan meningkat. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka pihak perusahaan juga akan melakukan tindakan penghindaran pajak agar beban pajak yang dikenakan tidak besar.

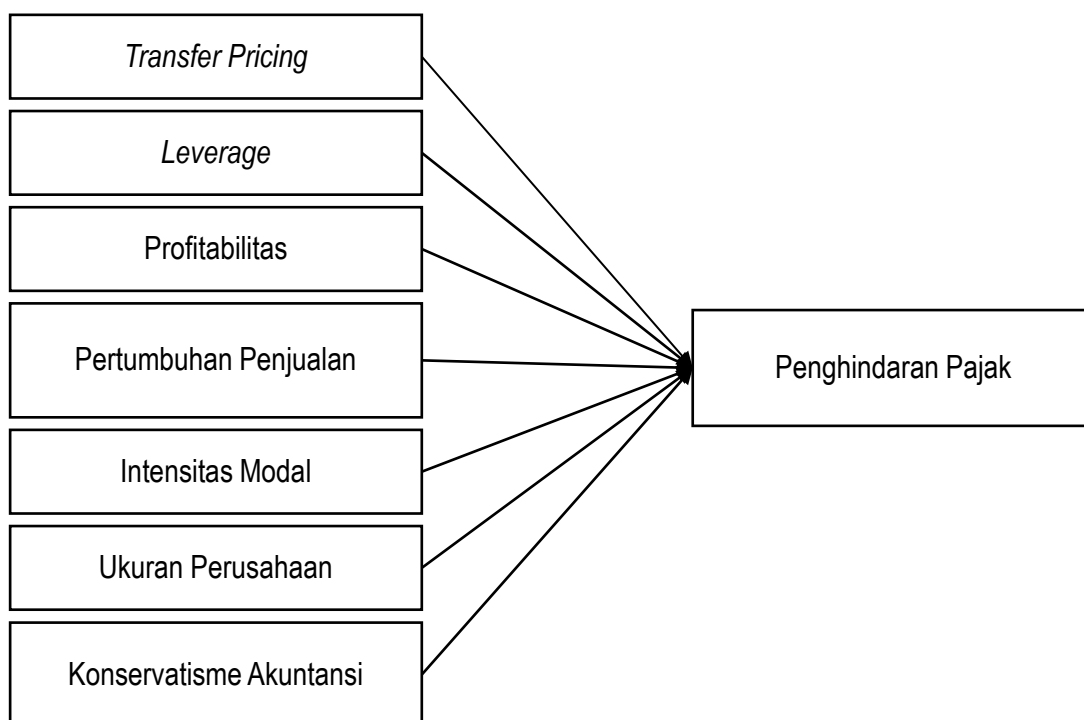
H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan kebijakan dalam melaporkan laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam melaporkan aset dan laba tetapi harus cepat melaporkan utang dan kerugian yang dialami. Prinsip konservatisme akuntansi ini menyebabkan banyak perusahaan yang melaporkan laba dan asetnya lebih rendah dari yang seharusnya dan utang menjadi lebih tinggi

dari yang seharusnya ([Ardillah dan Halim 2022](#)). Konservatisme akuntansi secara tidak langsung membuat perusahaan untuk melakukan pengakuan tepat waktu untuk kerugian yang dialami akan tetapi menunda pengakuan keuntungan ([Sjahputra 2019](#)).

H₇: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jml Persh.	Jml Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021.	169	507
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tanggal 31 Desember selama tahun 2018-2021.	(13)	(39)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-2021.	(28)	(84)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten menghasilkan laba selama tahun 2019-2021.	(51)	(153)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan <i>receivables to related parties</i> selama tahun 2019-2021.	(28)	(84)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ETR lebih dari 0 dan kurang dari 1 selama tahun 2019-2021.	(8)	(24)
	Total sampel perusahaan	41	123

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian sebanyak 41 perusahaan. Tabel 1 di atas merupakan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini.

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar hukum perpajakan (Kalbuana et al. 2020). Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Semakin tinggi nilai ETR maka dapat disimpulkan semakin rendah tindakan penghindaran pajak dan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah nilai ETR maka tindakan penghindaran pajak semakin tinggi (Maharani dan Baroroh 2019). Penghindaran pajak diukur

menggunakan skala rasio dan diberikan simbol ETR. Menurut Pangaribuan et al. (2021) ETR dirumuskan dengan:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), *transfer pricing* adalah harga yang ditentukan antar anggota yang berada dalam perusahaan multinasional dimana *transfer pricing* tersebut dapat menyimpang dari harga wajar pasar selama cocok bagi grupnya (Panjalusman et al. 2018). Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dan diberikan simbol TP. Menurut Pangaribuan et al. (2021) variabel ini dirumuskan dengan:

$$TP = \frac{\text{Receivables to Related Parties}}{\text{Total Receivable}}$$

Leverage adalah penggunaan utang di dalam perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional (Pangaribuan et al. 2021). *Leverage* diukur menggunakan skala rasio dan diberikan

simbol DER. Menurut [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) variabel ini dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas adalah gambaran dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan ([Pangaribuan et al. 2021](#)). Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dan diberikan simbol ROA. Menurut [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) variabel ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran pertumbuhan dari tingkat penjualan dari tahun ke tahun ([Aprianto dan Dwimulyani 2019](#)). Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dan diberikan simbol SG. Menurut [Pangaribuan et al. \(2021\)](#) variabel ini dirumuskan dengan:

$$SG = \frac{\text{Sales}_{(t)} - \text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$$

Intensitas modal adalah rasio kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal mewakili seberapa besar aset tetap perusahaan dari total asetnya ([Kalbuana et al. 2020](#)). Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dan diberikan

simbol CI. Menurut [Kalbuana et al. \(2020\)](#) variabel ini dirumuskan dengan:

$$CI = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset ([Puspita dan Febrianti 2018](#)). Ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio dan diberikan simbol SIZE. Menurut [Kalbuana et al. \(2020\)](#) variabel ini dirumuskan dengan:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Konservatisme akuntansi menurut Basu (1997) dalam ([Pramudito dan Sari 2015](#)) adalah tindakan penurunan laba dan aset bersih yang dilakukan dalam merespon bad news, namun tidak menaikkan laba dan aset bersih dalam merespon good news. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan skala rasio dan diberikan simbol AC. Menurut [Yuniarsih \(2018\)](#) variabel ini dirumuskan dengan:

$$AC = \frac{\text{Net Income} + \text{Operating Cash Flow} - \text{Depreciation}}{\text{Total Assets}} \times -1$$

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dan hasil uji t:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
ETR	123	0,026205	0,936774	0,273149	0,145930
TP	123	0,000403	0,991095	0,275194	0,340925
DER	123	0,067269	3,412716	0,846608	0,701183
ROA	123	0,000407	0,416320	0,088287	0,078873
SG	123	-0,465160	0,824529	0,077924	0,190331
CI	123	0,113743	0,781027	0,416224	0,172916
SIZE	123	26,522117	33,537230	29,390770	1,591559
AC	123	-0,730320	0,209904	-0,221576	0,168186

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,893	0,000	
TP	-0,014	0,698	H ₁ tidak diterima
DER	0,076	0,000	H ₂ diterima
ROA	-0,565	0,000	H ₃ diterima
SG	-0,031	0,621	H ₄ tidak diterima
CI	-0,090	0,213	H ₅ tidak diterima
SIZE	-0,020	0,012	H ₆ diterima
AC	0,019	0,799	H ₇ tidak diterima

Nilai konstanta pada hasil uji t sebesar 0,893 menunjukkan apabila variabel independen *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan akuntansi konservatisme memiliki nilai 0, maka variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.11 maka dapat digambarkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0,893 - 0,014 TP + 0,076 DER - 0,565 ROA - 0,031 SG - 0,090 CI - 0,020 SIZE + 0,019 AC + \varepsilon$$

Variabel *transfer pricing* memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,014 dan memiliki nilai Sig. 0,698 yang lebih besar dari alpha 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H₁ tidak diterima atau dapat diartikan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perubahan pada peraturan pemerintah yang membuat kebijakan-kebijakan baru seperti *tax amnesty* (Panjalusman et al. 2018). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan et al. (2021) dan Panjalusman et al. (2018).

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0,076 dan memiliki nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05

yang dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima atau dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR. Apabila DER meningkat maka nilai ETR juga akan meningkat, semakin tinggi nilai ETR maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga DER berpengaruh positif terhadap ETR dan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pada saat *leverage* meningkat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki nilai utang yang besar, sehingga perusahaan akan mempunyai tarif pajak yang lebih efektif sehingga kecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Yohanes dan Shery 2022). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulbilad dan Karmudiandri (2018) dan Pangaribuan et al. (2021). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Honggo dan Marlinah (2019) dan Jessica dan Febrianti (2021).

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,565 dan memiliki nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima atau dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR. Apabila ROA meningkat maka nilai ETR akan menurun, semakin rendah nilai ETR maka semakin besar

kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga ROA berpengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pada saat profitabilitas meningkat maka dapat dikatakan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan juga meningkat sehingga beban pajak perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan cara mengurangi beban pajak yang akan dikenakan dengan mengeluarkan biaya untuk keperluan operasional perusahaan (Yohanes dan Sherly 2022). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dan Anggreni dan Febrianti (2019). Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina *et al.* (2018) serta Jessica dan Febrianti (2021).

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,031 dan memiliki nilai Sig. 0,621 yang lebih besar dari alpha 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak diterima atau dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak bisa menjamin suatu perusahaan mengalami pertumbuhan laba maka dari itu pertumbuhan penjualan tidak bisa menggambarkan adanya penghindaran pajak (Rima dan Destriana 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Destriana (2021) serta Putri dan Akhadi (2021).

Variabel intensitas modal memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,090 dan memiliki nilai Sig. 0,213 yang lebih besar dari alpha 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak diterima atau dapat diartikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan aset tetap memang

untuk kegiatan operasional mereka bukan sengaja menggunakan aset tetap untuk melakukan penghindaran pajak (Zoebar dan Miftah 2020). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018) dan Tebiono dan Sukadana (2019).

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,020 dan memiliki nilai Sig. 0,012 yang lebih kecil dari alpha 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_{a6} diterima atau dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR. Apabila SIZE semakin besar maka nilai ETR akan menurun, semakin rendah nilai ETR maka semakin besar kemungkinan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga SIZE berpengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai aset yang cukup besar akan lebih baik dalam menghasilkan laba, oleh karena itu perusahaan akan lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya agar beban pajak yang dikenakan lebih kecil (Honggo dan Marlinah 2019). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Febrianti (2019) dan Honggo dan Marlinah (2019).

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar 0,019 dan memiliki nilai Sig. 0,799 yang lebih besar dari alpha 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H_{a7} tidak diterima atau dapat diartikan bahwa akuntansi konservatisme tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan pihak manajemen berkomitmen untuk membuat laporan keuangan yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan, hal ini menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Pemerintah menggunakan prinsip

konservatisme akuntansi yang dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan pemerintah seperti adanya *allowance for doubtful account* skeepual untuk bank dan *leasing* dengan hak opsi, melarang perusahaan menggunakan metode LIFO untuk melakukan perhitungan persediaan dan menggunakan persediaan dalam menghitung biaya pembelian (Ardillah dan Halim 2022). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardillah dan Halim (2022) dan Yuniarsih (2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *transfer pricing*, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan konservatisme

akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang digunakan tidak berdistribusi normal, terjadi heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, dan penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen yaitu transfer pricing, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu menambahkan jumlah data yang digunakan untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, melakukan transformasi pada data yang terjadi heteroskedastisitas dan menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap penghindaran pajak seperti Kualitas Audit dan *Corporate Governance*.

REFERENCES:

- Anggreni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1: 185–192. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA%0AFAKTOR-FAKTOR>.
- Aprianto, Muhammad, dan Susi Dwimulyani. 2019. Pengaruh *Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Trisakti Open Journal Systems (Universitas Trisakti)*, Vol. 11, No. 2: 20–27. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>.
- Ardillah, Kenny, dan Yohanes Halim. 2022. The Effect of Institutional Ownership , Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol. 5, No. 1: 1–15.
- Ardyansah, Danis, dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (Etr)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Astuti, Desy Fitri, Riana Rahmawati Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri. 2020. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No. 1: 210-215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>.
- Datar, Srikant M., dan Madhav V. Rajan. 2018. *Hornrgren's Cost Accounting : A Managerial Emphasis 16th Edition*. England: Pearson Education Limited.
- Diantari, Putu Rista Diantari, dan Agung IGK Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 16, No. 1: 702–32.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3, No. 1: 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.

- Irawan, Ferry, Kinanti Annisa, dan Suhendra Maman. 2020. The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence*, Vol. 12, No. 1: 3203–3216. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144289767&lang=ja&site=ehost-live>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Jessica, dan Meiriska Febrianti. 2021. Pengaruh *Corporate Governance, Thin Capitalization, Size*, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Kalbuana, Nawang, Solihin, Saptono, Yohana, dan Devia Rahma Yanti. 2020. The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 4, No. 3: 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>.
- Lestari, Jihan, dan Badingatus Solikhah. 2019. The Effect of CSR, Tunneling Incentive, Fiscal Loss Compensation, Debt Policy, Profitability, Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 8, No. 1: 31–37. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.23103>.
- Librania, Lovaria, Friska Firmanti, dan Dicky Supriatna. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 1, No. 1: 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>.
- Maharani, Fifi Setya, dan Niswah Baroroh. 2019. The Effects of Leverage, Executive Characters, and Institutional Ownership to Tax Avoidance with Political Connection as Moderation. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 8, No. 2: 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i2.30039>.
- Maula, Hendrik, Muhammad Saifullah, Nurudin Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy. 2019. The Influence of Return on Assets, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, Vol. 4, No. 1: 50-62. <https://doi.org/10.47312/aar.v4i01.223>.
- Mulyani, Sri, Kusmuriyanto, dan Trisni Suryarini. 2017. Analisa Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 2, No. 3: 32–46. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.148>.
- Mulyati, Yati, Hesty Juni Tambuati Subing, Andina Nur Fathonah, dan Alfita Prameela. 2019. Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 6, No. 8: 26–35.
- Ngadiman, dan Christiany Puspitasari. 2017. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 3: 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>.
- Nugrahadi, Eko Wahyu, dan Muammar Rinaldi. 2021. The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, Vol. 163: 221–25. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>.
- Pangaribuan, Hisar, Jouse Fernando HB, Sukrisno Agoes, Jenny Sihombing, dan Denok Sunarsi. 2021. The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Indtitute-Jpurnal (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol. 4, No. 3: 4998–5009. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2287>.
- Panjalusman, Paskalis A, Erik Nugraha, dan Audita Setiawan. 2018. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, Vol. 6, No. 2: 105-114. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pramudito, Batara Wiryo, dan Maria M.Ratna Sari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 3: 737–752.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2019. Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>.
- Rima, Lucy Andreana, dan Nicken Destriana. 2021. Analisis Penghindaran Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1–11. <https://repository.tsm.ac.id/publications/338686/>.
- Schuster, Peter. 2015. *Transfer Prices and Management Accounting. Springer Briefs in Accounting*. Germany: Springer.
- Sjahputra, Andri. 2019. Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Indonesia." *Scientific Journal of Reflection*, Vol. 2, No. 4: 371–380. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472234>.
- Sterling, Fanny, dan Silvy Christina. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol. 1, No. 3: 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Ulbidal, Muhammad Dafa, dan Arwina Karmudiandri. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Yohanes, dan Fransisca Sherly. 2022. Pengaruh *Profitability* , *Leverage* , *Audit Quality* , dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, Vol. 2, No. 1: 543–558.
- Yuniarsih, Nia. 2018. The Effect of Accounting Coservatism and Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance. *Academic Research International*, Vol. 9, No. 3: 68–76.
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro, dan Desrir Miftah. 2020. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 7, No. 1: 25-40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>.